

DAMPAK PENERAPAN SISTEM E-PAJAK DAN KEKUATAN ISOMORFIK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK

Agustina Prativi Nugraheni¹,
Mumpuni Wahyudiarti Sitoresmi², Nibras Anny Khabibah³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Tidar, Magelang, Jawa Tengah

devi.agustina@untidar.ac.id, mumpuni@untidar.ac.id,
nibras@untidar.ac.id

Received: February 28, 2023. **Revised:** March 25, 2024. **Accepted:** April 1, 2024

Issue Period: Vol.8 No.2 (2024), Pp 380-385

Abstrak: Pendapatan pajak dapat optimal ketika Wajib Pajak patuh pada pajak. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar Wajib Pajak merasakan kemudahan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan sistem elektronik pajak. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak sikap terhadap sistem elektronik pajak, adopsi sistem elektronik pajak dan kekuatan isomorfik pada kepatuhan pajak. Sampel penelitian adalah Wajib Pajak UMKM di Magelang. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SEM-PLS. Hasil menunjukkan bahwa sikap terhadap sistem elektronik pajak memiliki dampak positif tapi tidak signifikan pada kepatuhan pajak. Sementara adopsi sistem elektronik pajak dan kekuatan isomorfik berdampak pada kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian berkontribusi terhadap literatur tentang sistem elektronik pajak pada kepatuhan pajak.

Kata kunci: kepatuhan pajak; isomorfik; elektronik; sistem

Abstract: Tax revenue can be optimized when taxpayers comply with tax regulations. The government is taking various initiatives to make it easier for taxpayers to fulfill their tax obligations, including the use of electronic tax payment systems. The purpose of this study is to analyze the effects of attitude toward electronic taxation, adoption of electronic taxation, and isomorphism intensity on tax compliance. The research sample consists of SME taxpayers in Magelang. Data were collected by questionnaire and analyzed using SEM-PLS. The results indicate that attitude toward electronic taxation has a positive but not significant impact on tax compliance. On the other hand, the introduction of electronic tax payment system and isomorphic intensity affect tax compliance. This study contributes to the literature on electronic tax systems and tax compliance.

Keywords: tax compliance; isomorphism; electronic; system

I. PENDAHULUAN

Penerimaan pajak berbanding lurus dengan kepatuhan pajak. Penerimaan pajak ini merupakan dana yang dibutuhkan untuk investasi dalam pembangunan, memberantas kemiskinan, memberikan layanan publik, dan



DOI: 10.52362/jisamar.v8i2.1484

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

membangun infrastruktur fisik dan sosial untuk pertumbuhan jangka panjang. Perolehan pendapatan negara melalui jalur perpajakan memberikan peran pada besaran produk domestik bruto (PDB) dan untuk dapat meningkatkan penerimaan pemerintah, wajib pajak harus mematuhi dan membayar jumlah yang benar tepat waktu. Kepatuhan pajak sangat penting bagi pemerintah untuk menyediakan barang publik dan merealokasi kekayaan.

Penerimaan pajak menopang pembangunan ekonomi dan keuangan baik program sosial maupun investasi infrastruktur. Mobilisasi penerimaan pajak melalui perpajakan dari semua agen ekonomi adalah cara terpenting pemerintah dapat memberikan layanan publik, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu agen ekonomi tersebut. Penelitian telah menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap pajak masih terlihat di antara UMKM.

UMKM di Kota Magelang pada tahun 2022 berjumlah 1.971 UMKM. Data ini berdasarkan sumber pada laman Dinas Komunikasi dan Statistik Kota Magelang. UMKM sudah menjadi penopang perekonomian di Kota Magelang dengan beragam jenis usaha diantaranya usaha makanan dan oleh-oleh khas Magelang, rumah makan dan resto, konveksi, sablon, bengkel kendaraan, jasa percetakan dan fotokopi, pedagang kaki lima, warung kelontong, cendera mata khas Magelang dan lain sebagainya

Kegagalan untuk mematuhi undang-undang perpajakan menurut *theory of reasoned action* (TRA) seperti dikemukakan oleh Ajzen [1] dapat dikaitkan dengan sikap seseorang terhadap kepatuhan pajak. Teori institusional didasarkan pada gagasan kunci bahwa adopsi dan retensi banyak praktik organisasi seringkali lebih bergantung pada tekanan sosial untuk kesesuaian dan legitimasi daripada terhadap tekanan teknis untuk kinerja ekonomi. Isomorfisme adalah penentu utama kepatuhan pajak dalam UMKM.

Menurut *technology acceptance model* (TAM) yang diusulkan oleh Davis et al. [2] keyakinan seseorang dalam penggunaan kemajuan teknologi informasi (TI) akan memungkinkan adopsi teknologi informasi tersebut dan dalam konteks penelitian ini, akan meningkatkan kepatuhan pajak. Ketidakpatuhan pajak masih menjadi tantangan [3] , dan ini telah menyebabkan minat yang muncul oleh banyak peneliti untuk mencari tahu mengapa perilaku kepatuhan pajak tersebut ada di UMKM.

Kekuatan isomorfik seperti masyarakat yang lebih menghormati hukum, menanamkan semangat profesionalisme dan meniru perilaku kepatuhan meningkatkan kepatuhan pajak di antara wajib pajak. Temuan penelitian ini penting karena sejumlah alasan. Pemerintah melalui otoritas pajak berupaya menumbuhkan kepatuhan pajak. Upaya yang dilakukan yaitu menumbuhkan kesadaran akan manfaat sistem elektronik pajak. Hal ini dapat mengubah pandangan wajib pajak terhadap sistem pajak elektronik dan merangkul sistem dengan demikian mematuhi pajak. Studi ini menambah literatur yang ada tentang apa yang dapat menjelaskan kepatuhan pajak di negara berkembang.

II. METODE PENELITIAN

Desain dari penelitian ini adalah desain kuantitatif. UMKM yang berada di Kota Magelang merupakan populasi penelitian. Sampel penelitian menggunakan metode random sampling dalam memilih UMKM. Pemilihan random sampling dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat generalisasi dari hasil penelitian. Unit analisis pada penelitian ini adalah pemilik UMKM dan juga karyawan UMKM. Data primer digunakan dalam penelitian dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner tersebut didistribusikan bagi responden.

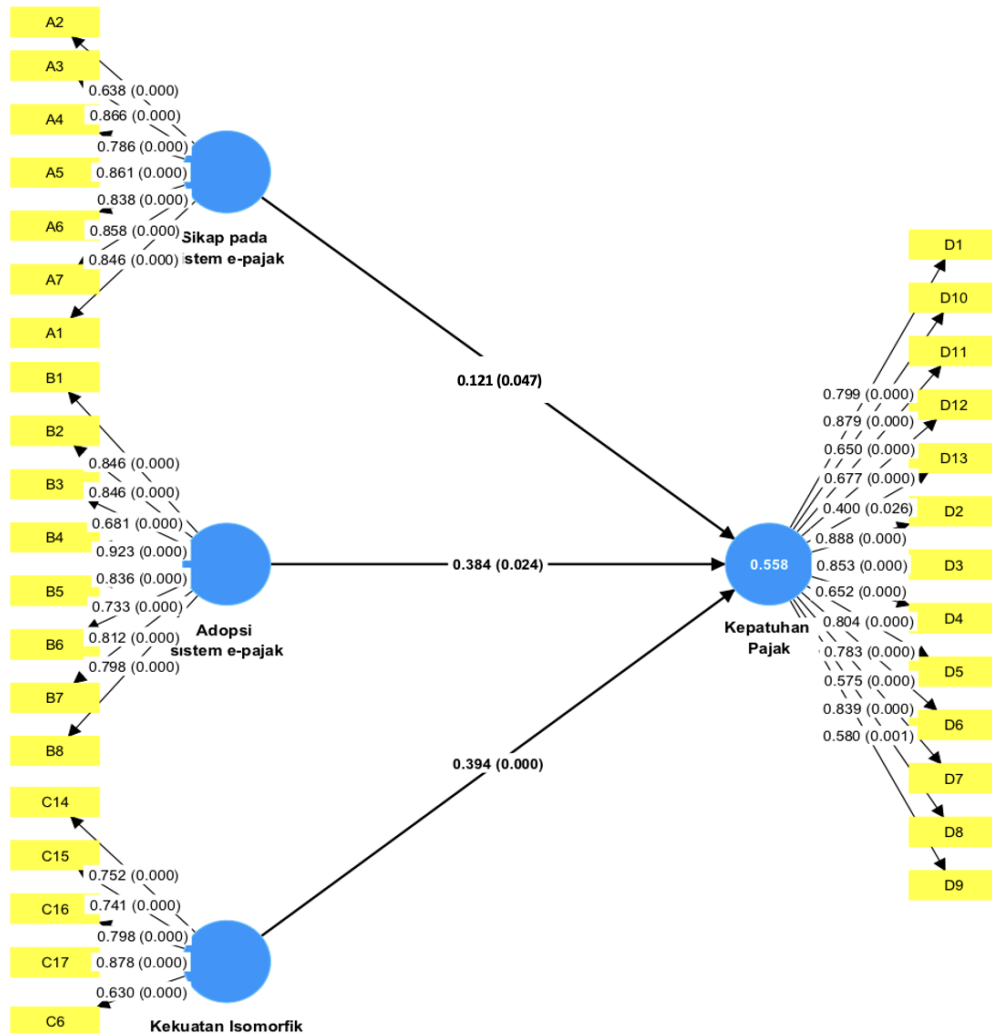
Pada penelitian ini, alat uji yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk menganalisis data penelitian. Penggunaan SEM ini dikarenakan SEM menawarkan mekanisme sistematis untuk memvalidasi hubungan antar konstruk dan indikator, serta untuk menguji hubungan antar konstruk dalam model tunggal.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Data penelitian dianalisis menggunakan SEM-PLS. Syarat agar pengujian valid dan reliabel adalah ketika nilai *loading factor* indikator pada variabel lebih dari 0,5. Pada pengujian awal, semua indikator pada variabel sikap pada sistem pajak elektronik sudah di atas 0,5. Begitu pula untuk indikator variabel adopsi sistem pajak juga sudah di atas 0,5. Sedangkan, terdapat beberapa indikator pada variabel kekuatan isomorfik yang tidak



memenuhi syarat tersebut karena berada dibawah 0,5 dan tidak dapat digunakan. Dari 17 indikator, terdapat 5 indikator yang memenuhi syarat. Setelah semua indicator pada variabel memenuhi syarat, dilakukan pengujian ulang. Hasil pengujian diperlihatkan dalam gambar berikut:



Gambar 4.1 Hasil Analisis

Pada gambar 4.1 terlihat nilai dari *loading factor* untuk masing-masing indicator variabel sudah di atas 0,5 dengan *p value* kurang dari 0,05.

Selanjutnya, untuk melihat dampak variabel independent terhadap variabel dependen ditunjukkan dari *path coefficients* dalam gambar 4.1. Dampak sikap pada sistem elektronik pajak pada kepatuhan pajak ditunjukkan dari nilai *path coefficients* senilai 0,121 dengan *p value* sebesar 0,047. Nilai *p value* diatas 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 diterima.

Dampak adopsi sistem elektronik pajak pada kepatuhan pajak tampak pada nilai *path coefficients* yaitu 0,384 dengan *p value* sebesar 0,0024. Nilai *p value* dibawah 0,05 dan mendukung hipotesis 2.



Dampak kekuatan isomorfik pada kepatuhan pajak terlihat dari nilai *path coefficients* yaitu 0.394 dengan *p value* sebesar 0.000. Nilai *p value* dibawah 0,05 dan mendukung hipotesis 3.

Nilai R^2 0,558 yang berarti sikap pada sistem elektronik pajak, adopsi sistem elektronik pajak, kekuatan isomorfisme berdampak pada kepatuhan pajak sebesar 55,8% dan 44,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sikap yang mengacu pada sistem pembayaran elektronik pajak menunjukkan bagaimana wajib pajak mengevaluasi dan memandang penggunaan sistem pembayaran pajak elektronik. Meskipun masyarakat diharapkan untuk secara sukarela mematuhi kewajiban perpajakannya, namun ada sebagian masyarakat yang tidak melakukannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan sikap pada sistem perpajakan dan kepatuhan wajib pajak memiliki hubungan. Penelitian menyatakan bahwa pengajuan pajak online dipersepsikan positif sebagai Kesederhanaan, kesederhanaan dan keamanan dapat meningkatkan kepatuhan pajak bagi usaha kecil. Sebaliknya, rendahnya dukungan terhadap perpajakan elektronik dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan pajak. Kredibilitas dan reputasi sebuah website juga berdampak pada sikap wajib pajak terhadap sistem online. Namun, kompleksitas sistem pengajuan pajak elektronik dan kurangnya pemahaman pemilik usaha kecil terhadap terminologi perpajakan dapat menghambat tindakan kepatuhan

Sikap pada sistem elektronik pajak mempunyai dampak yang cukup signifikan pada kepatuhan pajak. Sebab jika wajib pajak dapat dengan mudah membuat laporan pajaknya maka akan lebih mudah bagi wajib pajak dalam membayar pajaknya dan wajib pajak percaya terhadap data yang diberikan. Sistem elektronik ini meningkatkan kemudahan dan aksesibilitas dalam proses perpajakan. Sikap wajib pajak berdampak terhadap sistem pembayaran elektronik yang positif berkontribusi pada kepatuhan pajak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sabil et al., [4], Pratiwi & Anggraeni [5], dan Ramdhani et al., [6] mengemukakan bahwa sikap positif wajib pajak terhadap sistem elektronik pajak mempunyai dampak positif pada kepatuhan pajak.

Sistem pembayaran elektronik pajak telah menjadi lebih mudah dan sederhana, hanya perusahaan-perusahaan besar yang menggunakannya, sementara perusahaan kecil yang tidak terhubung secara elektronik masih menghadapi kesulitan dalam membayar pajak [7]. Penelitian Maisiba & Atambo [8] menemukan bahwa para wajib pajak di Kenya, tidak nyaman menggunakan sistem e-pajak dibandingkan dengan sistem manual lama karena mereka cenderung mematuhi pajak secara mendekati batas waktu. Temuan oleh Haryani et al., [9] menunjukkan bahwa adopsi sistem elektronik pajak di India bersifat sukarela; temuan mereka menunjukkan bahwa adopsi sukarela melalui pengisian e-pajak dan pemenuhan pajak secara elektronik menumbuhkan kepatuhan pajak. Sama halnya dengan hasil penelitian tentang kepatuhan pajak yang diteliti Muturi & Kiarie [10] menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara adopsi sistem e-pajak melalui pendaftaran pajak online, pengisian pajak online, penyetoran pajak online, dan kepatuhan pajak di kalangan wajib pajak kecil di Kenya. Ini menunjukkan bahwa pemerintah dapat meningkatkan penerimaan pajak jika wajib pajak usaha kecil mengadopsi sistem elektronik pajak. Namun, temuan Maisiba & Atambo [8] menunjukkan bahwa para wajib pajak di Kenya merasa tidak nyaman menggunakan sistem pajak elektronik dibandingkan dengan sistem manual yang lama. Mereka juga menemukan bahwa para wajib pajak yang menilai sistem pengisian elektronik sebagai sulit digunakan tidak mengadopsinya, yang pada gilirannya memengaruhi kepatuhan pajak.

Meningkatnya penggunaan sistem elektronik pajak oleh wajib pajak seharusnya dapat meningkatkan kepatuhan pajak. Wajib Pajak yang menggunakan sistem elektronik dalam memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu melalui tahapan: Pendaftaran NPWP, pembayaran pajak, pelaporan pajak, dan lainnya. Kemudahan sistem pembayaran pajak elektronik ini memungkinkan peningkatan kepatuhan pajak. Hal tersebut selaras dengan penelitian Muturi & Kiarie [10] dan Sadress et al., [11] yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara penerapan sistem pajak elektronik dengan kepatuhan pajak. Pelaku UMKM yang telah menerapkan sistem perpajakan elektronik akan cenderung lebih patuh dalam membayar pajak.

Kekuatan isomorfik mendukung organisasi dalam mencapai legitimasi yang penting untuk kelangsungan hidup mereka [12]. Penelitian telah menemukan hubungan antara kekuatan isomorfik dan kepatuhan pajak. Temuan menunjukkan bahwa kekuatan isomorfik memaksa wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak mereka dan menghindari perilaku ketidakpatuhan pajak [13]. Penggunaan profesional pajak juga dikaitkan dengan peningkatan kepatuhan pajak. Nilai-nilai sosial dan budaya juga mempengaruhi kepatuhan sukarela terhadap pajak di beberapa wilayah, dan organisasi yang patuh pajak memiliki peran dalam membentuk perilaku



kepatuhan organisasi lain di industri mereka. Jika masyarakat menganggap ketidakpatuhan pajak sebagai norma yang diterima, maka kemungkinan ketidakpatuhan pajak akan berlanjut. Tekanan mirip dapat menyebabkan adopsi praktik yang dilakukan oleh organisasi lain dalam hal kepatuhan. Masyarakat yang lebih menghormati hukum cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah dan mampu menghasilkan lebih banyak penerimaan pajak daripada masyarakat yang kurang patuh terhadap hukum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan isomorfik berdampak positif signifikan pada kepatuhan pajak. Wajib Pajak menjadi lebih patuh waktu dikenakan sanksi atas pelanggarannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sadress et al. [11] dan Depoers & Jérôme [14]. Ketika wajib pajak ditekan oleh sanksi dan denda peraturan, mereka akan lebih mungkin untuk mematuhi kewajiban perpajakannya. Sanksi dari otoritas pajak dan penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran perpajakannya akan membantu memperkuat kepatuhan. Selain itu, peniruan perilaku pelaku ekonomi dan wajib pajak juga berdampak pada kecenderungan wajib pajak untuk meniru perilaku tersebut dan mematuhi kewajiban perpajakannya. Langkah-langkah untuk memperkuat dan mendorong isomorfisme pajak dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sikap terhadap sistem elektronik pajak, adopsi sistem elektronik pajak pada kepatuhan pajak. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya sikap wajib pajak terhadap sistem elektronik pajak mempunyai dampak positif signifikan pada kepatuhan pajak. Nilai *path coefficients* senilai 0,121 dengan *p value* sebesar 0,047 merupakan pendukung hasil tersebut. Selanjutnya, adopsi sistem elektronik pajak yang berdampak positif signifikan pada kepatuhan pajak. Nilai *path coefficients* sebesar 0,384 dengan *p value* sebesar 0,0024 merupakan pendukung hasil tersebut. Kekuatan isomorfik juga berdampak positif signifikan pada kepatuhan pajak. Nilai *path coefficients* sebesar 0,394 dengan *p value* sebesar 0,000 mendukung hasil tersebut. Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur kepatuhan pajak, yaitu berkaitan dengan sistem elektronik dan kekuatan isomorfik.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Wajib Pajak UMKM sebanyak 50 di Magelang. Sehingga masih memungkinkan untuk dilakukan pada Wajib Pajak yang lain dan menambah jumlah sampel. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor lain juga dapat berdampak pada kepatuhan pajak dari sisi moral dan keperilakuan.

REFERENSI

- [1] I. Ajzen, "Understanding attitudes and predicting social behavior," *Englewood cliffs*, 1980.
- [2] F. D. Davis, R. P. Bagozzi, and P. R. Warshaw, "User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models," *Management Science*, vol. 35, no. 8, pp. 982–1000, 1989.
- [3] S. Terkper, "Managing Small and Medium-Size Taxpayers in Developing Economies," *Tax Notes International*, vol. 29, no. 2, pp. 211–229, 2003.
- [4] S. Sabil, A. S. Lestingsih, and D. Pujiwidodo, "Pengaruh E-SPT Pajak Penghasilan Dan Pemahaman Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak," *Jurnal Sikap*, vol. 2, no. 2, pp. 122–135, 2018.
- [5] I. Pratiwi and D. Anggraeni, "Pengaruh Sikap pada Sistem Pajak Elektronik terhadap Kepatuhan Pajak dengan Adopsi Sistem Pajak Elektronik sebagai Variabel Mediasi," *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [6] D. Ramdhani, Z. A. Tamima, Y. Yanti, and B. Effendi, "Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Sistem Pajak dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Adopsi Sistem Pajak Elektronik



DOI: 10.52362/jisamar.v8i2.1484

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Sebagai Variabel Mediasi Pada KPP Pratama Cilegon.,” *Statara: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 4, no. 1, pp. 37–58, 2022.

- [7] E. Asianzu and G. Maiga, “A Consumer Based Model for Adoption of E-Tax Services in Uganda,” 2012.
- [8] G. J. Maisiba and W. Atambo, “Effects of electronic-tax system on the revenue collection efficiency of Kenya Revenue Authority: A case of Uasin Gishu County,” *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, vol. 2, no. 4, pp. 815–827, 2016.
- [9] S. Haryani, B. Motwani, and S. K. Matharu, “Behavioral intention of taxpayers towards online tax filing in India: An empirical investigation,” *Journal of Business and Financia Affairs*, pp. 70–76, 2015.
- [10] H. M. Muturi and N. Kiarie, “Effects of online tax system on tax compliance among small taxpayers in Meru County, Kenya,” *International Journal of Economics, Commece and Management*, vol. 3, no. 12, pp. 280–297, 2015.
- [11] N. Sadress, L. Orobia, and J. Opiso, “Antecedents of tax compliance of small business enterprises : a developing country perspective,” pp. 24–44, 2018, doi: 10.1108/IJLMA-10-2017-0234.
- [12] J. Bananuka, “Intellectual capital, isomorphic forces and internet financial reporting,” *Journal of Economic and Administrative Sciences*, vol. 36, no. 2, pp. 110–133, Jun. 2019, doi: 10.1108/jeas-03-2018-0042.
- [13] S. Chughtai, T. Rasool, T. Awan, A. Rashid, and W. K. Wong, “Birds of a feather flocking together: Sustainability of tax aggressiveness of shared directors from coercive isomorphism,” *Sustainability (Switzerland)*, vol. 13, no. 24, Dec. 2021, doi: 10.3390/su132414052.
- [14] F. Depoers and T. Jérôme, “Coercive, normative, and mimetic isomorphisms as drivers of corporate tax disclosure: The case of the tax reconciliation,” *Journal of Applied Accounting Research*, vol. 21, no. 1, pp. 90–105, Feb. 2020, doi: 10.1108/JAAR-04-2018-0048.



DOI: 10.52362/jisamar.v8i2.1484

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).